

STUDI LITERATUR SISTEMATIS : GAYA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Yuliana¹, Ahmad Suriansyah², Ratna Purwati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister
Universitas Lambung Mangkurat

Email: yana95367@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :12-06-2025

Revised :28-06-2025

Accepted :04-07-2025

Keywords: Parental Leadership, Child Social Development

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The aim of this project is to methodically investigate current research findings (2020–2024) on how parental leadership styles influence young children’s social development by identifying important trends, contextual variations, and integrating research, national and international journal papers were screened and examined using the Systematic Literature Review (SLR) methodology. According to the research, children regularly benefit from authoritarian or democratic leadership styles characterized by warmth, honest communication, and child empowerment. On the other hand, poor outcomes in emotional control, empathy, and peer interaction skills are often associated with authoritarian and permissive methods. The effectiveness of parental leadership is also influenced by the child’s gender, social level, and sociocultural background. The creation of more context-sensitive tools and frameworks for parenting practices and early childhood education in Indonesia is suggested by this study, which emphasizes the significance of differentiating between parental leadership and traditional parenting.

ABSTRAK

Temuan terbaru ilmiah mengenai pengaruh gaya kepemimpinan orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini dibahas dalam penelitian ini (2020–2024). Untuk menemukan pola temuan, perbedaan konteks, dan celah penelitian, artikel dari jurnal nasional dan internasional disaring dan dianalisis menggunakan pendekatan

Sistematic Literature Review (SLR). Hasil menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoritatif atau demokratis, yang mencakup kasih sayang, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan anak, secara konsisten mendorong perkembangan sosial yang baik pada anak. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter dan permisif seringkali mengganggu regulasi emosi, empati, dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Konteks sosial-budaya, status sosial ekonomi, serta gender turut memengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan ini. Studi ini menyoroti pentingnya membedakan antara konsep kepemimpinan orang tua dan pola asuh konvensional, serta merekomendasikan pengembangan instrumen dan pendekatan yang lebih kontekstual untuk praktik pengasuhan dan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak usia dini (0-6 tahun) adalah periode penting dalam membangun identitas, karakter, dan kemampuan berinteraksi dengan dunia luar. Pada titik ini, anak-anak belajar memahami emosi, membangun hubungan dengan orang lain, dan membangun pemahaman diri mereka sebagai anggota kelompok sosial. Keluarga, lingkungan utama anak, sangat mempengaruhi proses ini, yang tidak terjadi secara alami. Orang tua, dalam keluarga, berperan sebagai bukan hanya pengasuh tetapi juga figur utama yang memberikan teladan, aturan, dan nilai-nilai sosial kepada anak. Peran mereka sangat menentukan arah perkembangan sosial anak. Kepemimpinan orang tua membentuk dasar pemahaman anak tentang struktur sosial, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, cara orang tua memimpin, berkomunikasi, dan membantu anak berdampak langsung pada kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengatur emosi, dan bekerja sama dengan orang lain. (Hanum et al., 2024).

Komunikasi yang konsisten, pengambilan keputusan bersama, dukungan emosional dan batasan, dan keteladanan adalah semua elemen gaya kepemimpinan ini (Susanti, 2020). Otoritatif (yang berarti demokratis), otoriter, permisif, dan lalai adalah gaya empati yang paling umum dibahas dalam sastra. Menurut salah satu ulasan penelitian, gaya otoritatif yang memadukan kehangatan dengan kontrol adalah kombinasi yang ideal untuk mendukung perkembangan sosial anak, termasuk kemampuan untuk mengatur emosi dan bekerja sama dengan orang lain.

Studi internasional, seperti yang ditunjukkan oleh (LAVRIČ ; NATERER, 2020) di Eropa dan (Fish, 2020) di Tiongkok, menemukan bahwa gaya otoriter meningkatkan kompetensi sosial anak, terutama regulasi emosi, empati, dan keberhasilan interaksi sebaya. Dengan demikian, meta-analisis yang dilakukan oleh (Madigan et al., 2024), menunjukkan bahwa sensitivitas orang tua membantu anak meregulasi emosinya, meskipun tingkat stres kontekstual akan sangat mempengaruhinya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian baru di Indonesia (Sari et al., 2020), menemukan bahwa gaya demokratis orang tua meningkatkan kemampuan sosial anak TK, dan (Adolph, 2025) menemukan korelasi positif antara gaya suportif dengan perilaku prososial anak usia dini.

Sebaliknya, beberapa penelitian menyebut bahwa ketidakseimbangan dalam gaya kepemimpinan orang tua seperti terlalu mengontrol atau terlalu permisif berpotensi menghambat pembentukan regulasi diri, empati, serta keterampilan sosial anak (Salavera et al., 2022). Dalam studi lintas-budaya menemukan bahwa gaya kontrol berlebihan dari orang tua sering dikaitkan dengan peningkatan perilaku agresif dan penurunan kemampuan adaptasi sosial anak (Mei et al., 2025). Sementara itu, gaya permisif yang cenderung longgar tanpa batasan juga tidak efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab sosial anak (Washington, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia juga serupa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2023), orang tua yang bertindak dengan cara yang otoritatif menghasilkan anak-anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, orang tua yang bertindak dengan cara yang permisif dan otoriter cenderung menghasilkan anak-anak yang pasif atau bahkan sulit dikendalikan dalam lingkungan sosial.

Dalam kajian akademik dan praktik pendidikan di Indonesia, gaya kepemimpinan orang tua dalam membentuk perkembangan sosial anak usia dini semakin mendapat perhatian. Orang tua harus berpartisipasi secara aktif sebagai pemimpin keluarga, membimbing anak dengan contoh, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan (Alkasih, 2024). Konsep ini menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam membangun empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial anak melalui kepemimpinan yang positif.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pola asuh, hanya sedikit penelitian yang secara khusus mempelajari gaya kepemimpinan orang tua. Gaya kepemimpinan orang tua berbeda dari pola pengasuhan konvensional, terutama yang menitikberatkan pada aspek kepemimpinan seperti keteladanan, visi keluarga, dan pemberdayaan anak sebagai orang yang memiliki suara dan potensi.

Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini disusun karena banyak temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini juga adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis gaya kepemimpinan orang tua yang paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak, dan juga untuk memberikan saran praktis bagi orang tua dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan, memilih, dan menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan

dengan topik gaya kepemimpinan orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini. SLR memungkinkan peneliti membuat kesimpulan tentang pola umum dan perbedaan penelitian berdasarkan bukti empiris dari sumber ilmiah yang dapat dipercaya (Salwa, 2024).

Bagaimana gaya kepemimpinan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 0-6 tahun berdasarkan penelitian 2020-2024? Indikator mana yang paling sering dikaitkan dengan masalah ini? Dan celah apa yang perlu diselidiki lebih lanjut?

Untuk dimasukkan, artikel harus dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia pada tahun 2020-2024 dan fokus pada gaya kepemimpinan orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Artikel yang tidak dimasukkan termasuk plagiat, opini tanpa data empiris, atau objek penelitiannya bukan anak usia dini.

Platform ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA digunakan untuk mencari artikel untuk jurnal nasional, dan Scopus dan Web of Science untuk jurnal internasional. "Cara kepemimpinan orang tua", "perkembangan sosial anak usia dini", "kepemimpinan orang tua", dan "gaya kepemimpinan orang tua" adalah beberapa kata kunci yang digunakan.

Empat tahap standar proses SLR digunakan untuk memilih artikel: mengkompilasi dokumen awal, memfilter judul dan abstrak, memilih artikel untuk dibaca penuh, dan memilih artikel akhir. Dari total artikel yang ditemukan, sepuluh artikel yang relevan dipilih, termasuk enam jurnal internasional dan empat jurnal nasional yang memiliki akreditasi. Selanjutnya artikel tersebut dijelaskan secara kualitatif berdasarkan tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan penelitian.

Untuk menggambarkan hubungan antara gaya kepemimpinan orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini, analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil utama. Selain itu, analisis tersebut menciptakan kerangka konseptual untuk membedakan gaya kepemimpinan orang tua dari pola asuh umum. Selain itu, analisis tersebut mengungkapkan bidang yang masih kurang diteliti dan memberikan rekomendasi praktik kepada orang tua, pendidik PAUD, dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Artikel ilmiah yang membahas hubungan antara gaya kepemimpinan orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini diteliti dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional berkualitas tinggi (Scopus/WoS). Hasil analisis menunjukkan sejumlah pola temuan utama:

a. Kepemimpinan Otoritatif dan Demokratis yang Paling Berhasil

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoritatif atau demokratis, yang memadukan arah tegas dengan kasih sayang dan komunikasi terbuka, memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak. Gaya

kepemimpinan ini mendorong anak untuk menjadi percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara sehat.

Anak-anak yang diasuh dengan cara yang otoriter atau permisif cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup dan kecakapan sosial yang lebih tinggi daripada anak-anak yang diasuh dengan cara yang otoriter atau permisif (LAVRIČ ; NATERER , 2020). Pengaruh Orang Tua sebagai Penghubung Artikel internasional seperti (Salavera et al., 2022), menekankan pentingnya afeksi orang tua. Anak-anak yang diasuh dengan kasih sayang, perhatian emosional, dan keterlibatan penuh dari orang tua cenderung memiliki kemampuan kerja sama, empati, dan sikap prososial yang tinggi.

a Efek Negatif dari Gaya Otoriter dan Permisif

Menurut artikel yang ditulis oleh (Lestari et al., 2021), gaya otoriter, yang tekanan kontrol ketat tanpa empati, menyebabkan anak menjadi takut, agresif, dan kurang mandiri. Di sisi lain, gaya permisif, yang memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak, dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk mengontrol perilaku sosialnya.

b Berhubungan dengan Situasi Indonesia

Temuan global juga didukung oleh penelitian lokal. (Akhyar et al., 2024), menemukan bahwa gaya kepemimpinan orang tua yang aktif dan terbuka berdampak besar pada kemampuan sosial anak usia dini di PAUD.

Dalam penelitiannya, (Makris, 2024), mengatakan bahwa kepemimpinan orang tua yang didasarkan pada diskusi dan teladan yang mendorong perilaku sosial positif seperti empati, saling menolong, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

c Pengaruh Latar Belakang Sosial dan Gender

Jenis kelamin anak, status sosial ekonomi keluarga, nilai budaya lokal, dan gaya kepemimpinan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial anak, menurut penelitian (Yim, 2022).

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan penuh afeksi, serta mendorong anak untuk belajar dari pengalaman sosialnya, memberikan kontribusi positif yang konsisten terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter dan permisif terbukti kurang menguntungkan perkembangan sosial anak usia dini.

2. Pembahasan

a. Peran Otoritatif dan Demokratis dalam Perkembangan Sosial Anak Berhasil

Terbukti bahwa kepemimpinan otoritatif yang mencakup kasih sayang, komunikasi dua arah, dihargai terhadap pendapat anak, dan Arah tegas sangat membantu perkembangan sosial anak usia dini. Anak-anak yang diasuh dengan cara ini cenderung lebih percaya diri, mandiri, empatik, dan pandai menyelesaikan konflik. Gaya ini terkait dengan tingkat kepuasan hidup dan kompetensi sosial yang lebih baik pada anak-anak dari usia dini hingga remaja, menurut analisis artikel (LAVRIČ ; NATERER , 2020). Selain itu, (Yunita et al., 2023), menyatakan bahwa kehangatan emosional dan

diskusi keluarga yang terbuka membantu meningkatkan keterampilan sosial ini karena anak-anak belajar untuk berempati dan menghargai orang lain.

a Kekurangan Gaya Otoriter dan Permisif

Gaya otoriter, yang tekanan kontrolnya tinggi tanpa kehangatan, cenderung menyebabkan anak takut, ketergantungan emosional, dan berperilaku agresif. Gaya permisif, yang memberi kebebasan tanpa batas, juga dapat menyebabkan anak kekurangan struktur, kesulitan memahami aturan, dan kurang mampu mengendalikan diri sendiri. bahwa gaya kedua ini menunjukkan hubungan negatif dengan perilaku prososial dan regulasi emosi pada anak (Purba et al., 2024).

b Afeksi sebagai Penengah Utama

Dengan munculnya kurikulum tak tertulis, emosi atau kehangatan emosional orang tua sangat mempengaruhi cara kepemimpinan yang dilakukan. Hasil belajar sosial lebih baik jika anak dibesarkan dengan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Menunjukkan bahwa afeksi meningkatkan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan keterampilan sosial anak karena anak merasa aman untuk belajar berbicara, berempati, dan bersosialisasi (Coogan, 2022).

c Pentingnya Percakapan dan Keteladanan

Anak-anak mengamati dan meniru. Ketika orang tua menunjukkan perilaku seperti menyelesaikan masalah melalui diskusi, saling menghormati, dan mempertahankan hubungan dengan baik, anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka. Keteladanan dan komunikasi terbuka dibangun melalui tindakan sehari-hari orang tua, bukan hanya melalui kata-kata. Ini menumbuhkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan kemampuan menyelesaikan konflik (Stárek, 2023)

d Verifikasi di lingkungan lokal

Hasil jurnal nasional seperti (Aulia et al., 2024), memperkuat bukti internasional bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah pendekatan yang efektif di lingkungan PAUD Indonesia. Melibatkan anak dalam pemilihan permainan atau mengajarkan aturan keluarga membangun empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan demokratis dapat disesuaikan dengan budaya kekeluargaan Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekeluargaan.

e Pengaruh dari Lingkungan Budaya dan Sumber Daya Keluarga

Gaya kepemimpinan orang tua terhadap anak dapat bervariasi tergantung pada budaya, status sosial ekonomi, dan gender anak (Nasional et al., n.d.). Nilai budaya kekeluargaan yang kuat dan praktik gotong royong di Indonesia memperkuat gaya otoritatif, terutama di keluarga yang memberikan dukungan emosional dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga.

f Keterbatasan Riset dan Fokus Penelitian Lanjutan

Banyak penelitian tentang parenting, namun masih sedikit penelitian yang secara eksplisit membedakan gaya kepemimpinan orang tua dari gaya asuh biasa. Selain

itu, penelitian lebih lanjut diperlukan di Indonesia karena tidak ada penelitian jangka panjang yang melihat pengaruh gaya kepemimpinan orang tua terhadap perkembangan sosial anak dalam jangka panjang. Indikator seperti pemberdayaan anak, visi keluarga, komunikasi aktif, dan model kepemimpinan orang tua harus dimasukkan ke dalam penelitian berikutnya.

Gaya kepemimpinan orang tua memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini, menurut hasil analisis terhadap artikel nasional terakreditasi dan jurnal internasional terkenal (Scopus/WoS). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter atau demokratis yang menggabungkan ketegasan dengan kasih sayang, komunikasi terbuka, dan keterlibatan emosional secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kemampuan anak untuk berempati, bekerja sama, mengatur emosi, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Temuan ini berlaku baik dalam konteks global maupun lokal (Indonesia), dengan bukti yang mendukung dari berbagai latar budaya dan wilayah.

Sebaliknya, gaya yang otoriter dan permisif, yang biasanya menunjukkan perbedaan antara kehangatan dan kontrol, berdampak negatif pada regulasi emosi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan interaksi anak. Selain itu, artikel internasional dan lokal sepakat bahwa emosi orang tua berfungsi sebagai penghubung penting yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan demokratis dan keterampilan sosial anak.

Secara kolektif, penelitian menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang budaya, status sosial ekonomi, dan gender anak dapat mempengaruhi seberapa efektif gaya kepemimpinan. Gaya demokratis, namun, masih merupakan metode yang paling fleksibel dan responsif untuk memenuhi kebutuhan sosial anak. Sebaliknya, literatur yang secara khusus membedakan gaya kepemimpinan orang tua dari pola asuh umum masih terbatas. Akibatnya, konsep kepemimpinan orang tua yang lebih jelas diperlukan, dan penelitian jangka panjang diperlukan untuk melihat dampak kepemimpinan orang tua secara lebih mendalam di lingkungan lokal Indonesia.

KESIMPULAN

Sebuah kesimpulan dapat dibuat bahwa gaya kepemimpinan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan terhadap sepuluh artikel yang diakui secara nasional dan internasional. Terbukti bahwa gaya kepemimpinan otoritatif atau demokratis paling efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Metode kepemimpinan ini menggabungkan komunikasi terbuka, afeksi, konsistensi aturan, dan pemberdayaan anak.

Gaya otoriter dan permisif, di sisi lain, cenderung berdampak negatif pada anak. Gaya otoriter dapat menyebabkan anak menjadi pasif atau agresif karena tekanan emosional, sedangkan gaya permisif dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan kesulitan memahami aturan sosial.

Faktor-faktor kontekstual seperti budaya, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin anak turut mempengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan. Sementara itu, empati dan contoh orang tua muncul sebagai komponen penguat yang penting dalam gaya kepemimpinan. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih belum membedakan secara jelas konsep gaya kepemimpinan orang tua dan konsep gaya pengasuhan. Akibatnya, diperlukan konsep dan alat yang lebih spesifik untuk diterapkan di lingkungan lokal.

Secara keseluruhan, kepemimpinan orang tua yang demokratis dan responsif sangat penting untuk membangun karakter dan keterampilan sosial anak sejak usia dini. Ini menjadi landasan yang kuat bagi penguatan karakter pendidikan di rumah dan lembaga PAUD.

SARAN

Orang tua disarankan untuk memimpin dengan cara yang otoritatif atau demokratis, yang menekankan kasih sayang, komunikasi terbuka, dan memberi anak tanggung jawab. Agar nilai sosial anak berkembang secara konsisten di rumah dan di sekolah, guru dan lembaga PAUD harus bekerja sama dengan orang tua melalui kegiatan edukatif. Peneliti didorong untuk melakukan penelitian jangka panjang dan studi lanjutan untuk membedakan gaya kepemimpinan dari pola asuh. Pemerintah juga harus mendukung program pendidikan keluarga yang mengajarkan anak-anak untuk menjadi orang tua yang baik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2025). *PERAN MODAL SOSIAL KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PERKOTAAN*. 5(1), 1–23.
- Akhyar, M., Afif, M., & Faruq, A. (2024). *PARENTAL LEADERSHIP IN FORMING CHILDREN ' S SOCIAL*. June, 1–9.
- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and ...*, 6(1), 42–52. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/view/3793%0Ahttps://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/download/3793/976>
- Aulia, E., Nufus, B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). *Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. 06(02), 185–202.
- Coogan, M. (2022). *How Can I Enhance Positive Leadership Skills in Young Children?* September.
- Fish, B. (2020). *Coping with Intergenerational Conflict Among Chinese Canadian Emerging Adults: Testing a Cultural and Contextual Model with a Mixed-Methods Approach*. 2507(February), 1–9.
- Hanum, C. F., Hanum, L., Getsempena, B. B., & Rukoh, G. (2024). *ANAK USIA DINI DI GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA*. 11(2), 93–105.
- Kurniati, N., Rejeki, S., Nizar, M., Purwanti, O. S., & Fitria, C. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua “Toxic Parents” bagi Kesehatan Mental Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur

- Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23174>
- LAVRIČ Miran; NATERER Andrej. (2020). *Kekuatan pola asuh otoriter: Sebuah studi lintas negara tentang dampak paparan berbagai gaya pengasuhan terhadap kepuasan hidup*. 116, 105274.
- Lestari, S. A., Amal, A., & Ilyas, S. N. (2021). *Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hidayah Annasappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. 9363.
- Madigan, S., Deneault, A. A., Duschinsky, R., Bakermans-Kranenburg, M. J., Schuengel, C., van IJzendoorn, M. H., Ly, A., Fearon, R. M. P., Eirich, R., & Verhage, M. L. (2024). Maternal and Paternal Sensitivity: Key Determinants of Child Attachment Security Examined Through Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 403. <https://doi.org/10.1037/bul0000433>
- Makris, M. (2024). *Building Bridges , Empowering Families : A Leadership Program for parents of children with au- tism spectrum disorder (ASD)*. October.
- Mei, R., Mei, R., Mei, A., & Mei, A. (2025). *remaja, terutama melalui interaksi intensif di media sosial yang*. 2012.
- Nasional, P. S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Kamil, A., Fauzi, A., Pd, M., Dayani, M., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultang, U., Tirtayasa, A., & Pengasuhan, G. (n.d.). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : GAYA PENGASUHAN BERDASARKAN GENDER DAN PENGARUHNYA TERHADAP*.
- Purba, A., Zalfa Jihan Aqillah, Afdwikki, M. I., Defi Syazana Nadhira, & Metha Ariana Milanda. (2024). Studi literatur: Dampak Positif dan Negatif Pengasuhan Otoriter Orang Tua Terhadap Anak. *In Trend : International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 85–96. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.179>
- Salavera, C., Usán, P., & Quilez-robres, A. (2022). Exploring the Effect of Parental Styles on Social Skills: The Mediating Role of Affects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063295>
- Salwa, N. S. (2024). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : PARENTING EDUCATION OF PARENTS TOWARDS*. 1(1), 2388–2395.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Stárek, L. (2023). The Importance of Mutual Cooperation of Various Actors for the Successful Educational Process of the Child. *Agathos-an International Review of the Humanities and Social Sciences*, 14(1), 223–246.
- Susanti, D. A. (2020). Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *AL IBTIDA' : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 35–56. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4464>
- Washington, B. (2024). *The Impact of Authoritative Parenting Compared to Authoritarian and Permissive Styles on Long-Term Psychological and Behavioral Function of Offspring . Click here to let us know how this document benefits you .*
- Yim, E. P. Y. (2022). Effects of Asian cultural values on parenting style and young children's

perceived competence: A cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*, 13(October).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.905093>

Yunita, I., Sari, tari kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.